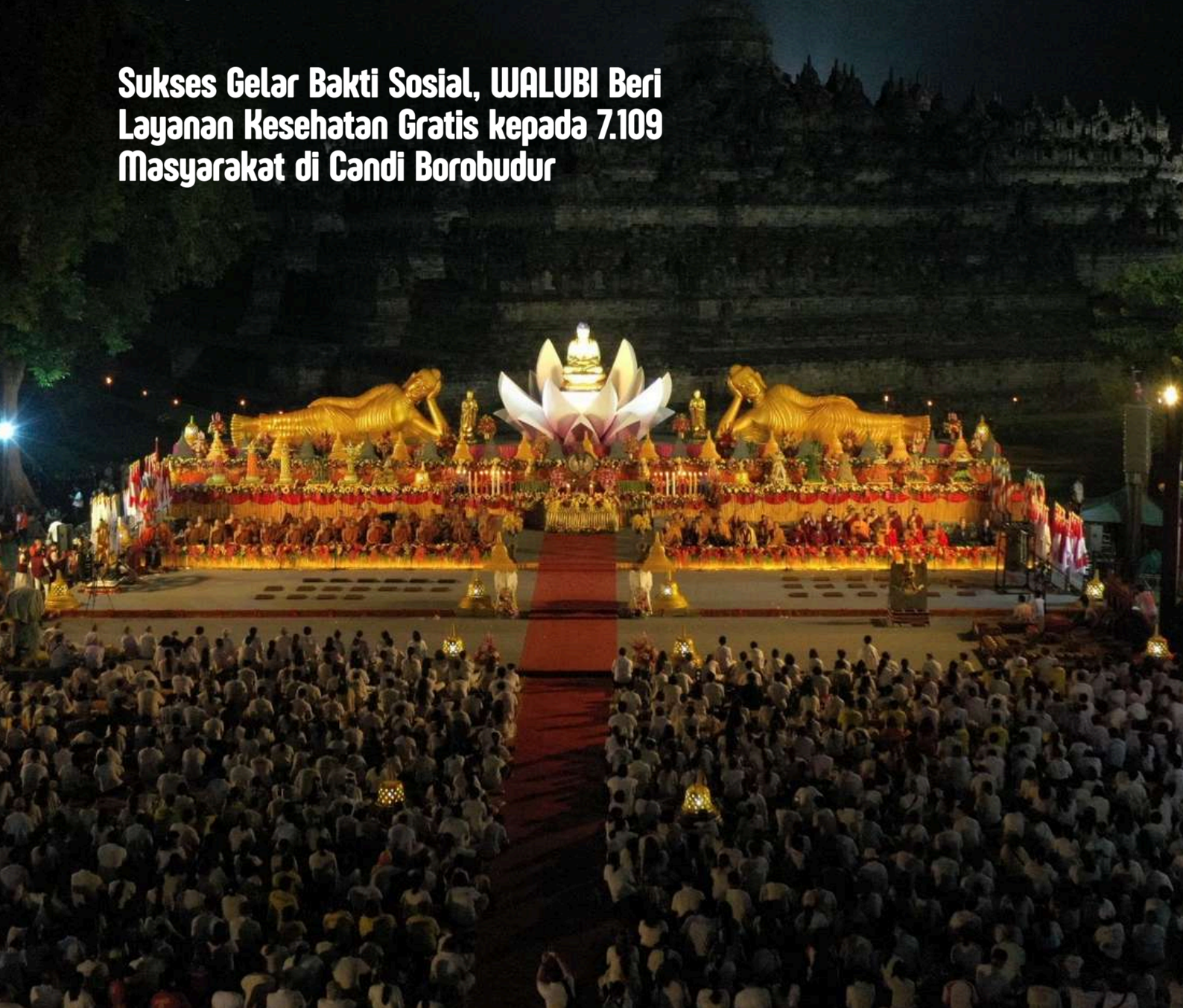




**TABLOID MINGGUAN**  
MINGGU KE II MEI 2025  
**WALUBI**  
WALUBI IKUT MEMBANGUN INDONESIA TERCINTA

**Ketua Umum WALUBI Hartati Murdaya Pimpin  
Perayaan Waisak 2025**

**Sukses Gelar Bakti Sosial, WALUBI Beri  
Layanan Kesehatan Gratis kepada 7.109  
Masyarakat di Candi Borobudur**



[www.walubi.or.id](http://www.walubi.or.id)

## PENGANTAR REDAKSI

*Namo Buddhaya, Namo Omitofo*

Dengan penuh sukacita, kami mempersembahkan edisi perdana Tabloid Mingguan WALUBI, edisi minggu kedua bulan Mei 2025, bertepatan dengan perayaan Hari Raya Waisak Nasional 2569 Candi Borobudur, yang jatuh pada tanggal 12 Mei 2025. Tahun ini, perayaan Waisak mengusung tema "TINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI DAN KEBIJAKSANAAN MEWUJUDKAN PERDAMAIAN DUNIA",

Edisi minggu kedua ini menyajikan berita Perayaan Waisak Nasional di Candi Borobudur 2025 terkini yang di adakan oleh Perwakilan Umat Buddha Indonesia. Berikut kami paparkan dalam Tabloid WALUBI ini, di antaranya:

- WALUBI Gelar Karya Bakti Serentak Sambut Hari Raya Trisuci Waisak 2568 BE
- Sukses Gelar Bakti Sosial, WALUBI Beri Layanan Kesehatan Gratis kepada 7.109 Pasien di Candi Borobudur
- Setelah Tempuh 2.763 Km, 36 Bhikkhu Thudong Disambut WALUBI di Candi Borobudur
- Ritual Waisak 2025 Dimulai dengan Penyalaan Api Dharma Mrapen oleh WALUBI
- Ratusan Umat Hadiri Tradisi Pindapatta WALUBI di Candi Mendut, Bhante Kamsai Sampaikan Pesan
- Air Berkah Waisak 2025 Diambil, WALUBI Jelaskan Makna Spiritualnya
- WALUBI Gelar Kirab Waisak 2025 dari Candi Mendut ke Borobudur, Diikuti Ribuan Umat
- Ketua Umum WALUBI Hartati Murdaya Pimpin Perayaan Waisak 2025 yang Ramai Dikunjungi
- Perayaan Waisak 2569 BE di Borobudur Tampilkan 2.569 Lampion dan 450 Drone

Kami juga menyisipkan ulasan Dhamma yang inspiratif dan bermanfaat bagi pembaca yaitu tentang Musāvāda dan Māyā: Analisis Buddha tentang Sifat Bermuka Dua dan Penjilat

Semoga edisi ini menjadi bacaan menarik sekaligus inspirasi untuk memperkokoh kebajikan, toleransi, dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Semoga kita semua diberkahi kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.

Semoga semua makhluk hidup berbahagia.  
Sadhu, sadhu, sadhu...

*Kirimkan berita kegiatan DPD WALUBI Anda ke [dppwalubi@gmail.com](mailto:dppwalubi@gmail.com)*

## TIM REDAKSI

**PENASEHAT**  
Vidyaka Sabha WALUBI

**PELINDUNG DAN  
DEWAN PEMBINA:**  
Dra. S. Hartati Murdaya

**Pemimpin Redaksi:**  
Romo Asun Gotama

**SEKRETARIS REDAKSI:**  
Hendra Harjadi  
Sumandiri

**PHOTOGRAPHY**  
Dwi Purnomo

**ART & LAYOUT**  
Rusidi, Yoga Sunjaya,  
Dwi Purnomo

**COPY WRITER**  
Dwi Purnomo

**EDITOR**  
Hendra Harjadi  
Sumandiri  
Sulasman Mulyono  
Romo Asun Gotama

**Koresponden :**  
DPD WALUBI Seluruh Indonesia

**Kantor Redaksi**

Jl. Abdul Muis No.62, Gedung BERCA, Lantai II Jakarta Pusat 11110, Phone +62 3518801, Fax +62 352240, E-mail. [dppwalubi@gmail.com](mailto:dppwalubi@gmail.com), web. [www.walubi.or.id](http://www.walubi.or.id)

[www.walubi.or.id](http://www.walubi.or.id)



## DAFTAR ISI

1

WALUBI Gelar Karya Bakti Serentak Sambut Hari Raya Trisuci Waisak 2568 BE



3

Sukses Gelar Bakti Sosial, WALUBI Beri Layanan Kesehatan Gratis kepada 7.109 Pasien di Candi Borobudur



4

Setelah Tempuh 2.763 Km, 36 Bhikkhu Thudong Disambut WALUBI di Candi Borobudur



5

Ritual Waisak 2025 Dimulai dengan Penyalaan Api Dharma Mrapen oleh WALUBI



9

Ratusan Umat Hadiri Tradisi Pindapatta WALUBI di Candi Mendut, Bhante Kamsai Sampaikan Pesan



10

Air Berkah Waisak 2025 Diambil, WALUBI Jelaskan Makna Spiritualnya



14

WALUBI Gelar Kirab Waisak 2025 dari Candi Mendut ke Borobudur, Diikuti Ribuan Umat



17

Ketua WALUBI Hartati Murdaya Pimpin Perayaan Waisak 2025 yang Ramai Dikunjungi



20

Perayaan Waisak 2569 BE di Borobudur Tampilkan 2.569 Lampion dan 450 Drone



23

Musāvāda dan Māyā: Analisis Buddha tentang Sifat Bermuka Dua dan Penjilat  
Penulis: Dwi Purnomo



# WALUBI Gelar Karya Bakti Serentak Sambut Hari Raya Trisuci Waisak 2568 BE



**Jakarta**, 4 Mei 2025 — Dalam rangka menyambut Hari Raya Trisuci Waisak 2568 Buddhis Era (BE), umat Buddha di seluruh Indonesia menggelar kegiatan Karya Bakti secara serentak di berbagai daerah. Salah satu kegiatan yang menjadi sorotan adalah Karya Bakti yang diselenggarakan di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, Jakarta Selatan. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) terkait.

Karya Bakti ini menjadi bagian dari rangkaian acara dalam menyambut Waisak 2568 BE, yang mengangkat semangat penghormatan terhadap jasa para pahlawan serta refleksi atas nilai-nilai luhur dalam ajaran Sang Buddha. Kegiatan ini diawali dengan upacara penghormatan, dilanjutkan dengan tabur bunga dan pembersihan area makam pahlawan.

“Kegiatan ini digelar untuk mengingatkan kita semua, bahwa sebagai manusia dalam ajaran Sang Buddha, kita diajarkan untuk hidup lebih bahagia dengan cara menghargai jasa para pahlawan. Agenda ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan umat Buddha setiap tahunnya menjelang Waisak,” ujar Ketua Wanita WALUBI, Esther Setiawati.

Ia menambahkan bahwa Karya Bakti ini tidak hanya dilakukan di Jakarta, tetapi juga dilaksanakan di daerah-daerah lainnya di seluruh Indonesia. “Kami berkumpul di TMP Kalibata, merefleksikan jasa para pahlawan dan mengingat pentingnya peran mereka. Karena tanpa perjuangan mereka, kita belum tentu dapat menikmati kebebasan seperti hari ini,” ungkap Esther.

Sementara itu, Ketua Umum Majelis Mahayana Buddhis Indonesia (MAHABUDHI) Suhu Phusan menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari ajaran Buddha yang mendorong umat untuk berbakti kepada leluhur, orang tua, bangsa, dan negara.

“Kita sebagai umat Buddha diajarkan untuk selalu berbakti kepada bangsa dan negara, serta para pahlawan, sebagai bentuk implementasi dari balas budi kepada para leluhur dan pendiri bangsa yang telah mengorbankan semangat dan jiwa mereka demi kemerdekaan Indonesia,” ujarnya.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha (Dirjen Bimas Buddha) Kementerian Agama RI Dra. Supriyadi., M.Pd. turut hadir dalam kegiatan tersebut. Ia menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan ekspresi dari kesadaran umat Buddha dalam menekankan pentingnya kebersamaan dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

“Ini merupakan suatu ekspresi kesadaran bagi seluruh umat Buddha akan pentingnya kehidupan yang rukun dan harmonis. Kita semua hadir di TMP Kalibata ini, dari berbagai latar belakang, dan inilah wujud nyata dari kebersamaan kita. Tema Waisak tahun ini adalah ‘Hidup Luhur dan Bahagia’. Untuk mencapainya, diperlukan kesadaran bahwa kita tidak bisa hidup sendiri. Kita hidup bersama, saling menghargai, dan saling melengkapi,” jelasnya.



Rangkaian acara menyambut Hari Raya Trisuci Waisak 2568 BE tidak berhenti di sini. Setelah kegiatan Karya Bakti, umat Buddha Indonesia juga akan melanjutkan kegiatan sosial lainnya, seperti bakti sosial kesehatan gratis yang akan digelar di kawasan Candi Borobudur, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan implementasi dari nilai-nilai kasih sayang dalam Dhamma.

Dengan semangat kebersamaan dan penghormatan terhadap jasa para pahlawan, kegiatan Karya Bakti ini tidak hanya menjadi rutinitas tahunan, tetapi juga simbol kepedulian dan refleksi umat Buddha terhadap perjalanan bangsa. Umat Buddha menunjukkan bahwa spiritualitas yang mereka jalani senantiasa beriringan dengan kecintaan terhadap tanah air dan semangat untuk terus menjaga perdamaian dan kebhinekaan di Indonesia.

# Sukses Gelar Bakti Sosial, WALUBI Beri Layanan Kesehatan Gratis kepada 7.109 Pasien di Candi Borobudur

Lapangan Lumbini di kawasan Taman Wisata Candi Borobudur, Magelang, ramai dikunjungi masyarakat dalam acara bakti sosial kesehatan yang diselenggarakan oleh Perwakilan Umat Buddha Indonesia (Walubi). Kegiatan ini merupakan bagian dari perayaan Hari Waisak 2569 BE dan berlangsung selama dua hari, 10-11 Mei 2025.

Sebanyak 200 dokter dan 1.000 relawan turut serta dalam acara ini, menyediakan layanan kesehatan seperti pemeriksaan umum, gigi, dan mata. Sejumlah rumah sakit besar turut mendukung, antara lain RSUP Dr. Sardjito, RS TNI dr. Soedjono Magelang, RS Moestopo, dan National University Hospital of Singapore.





Sebelum acara utama, tim medis telah melakukan pemeriksaan awal pada 8 Mei 2025 untuk pasien katarak dan bedah minor. Jeffri S Tanudjaja, Koordinator Baksos Waisak 2569, menyatakan bahwa layanan ini terbuka untuk semua orang tanpa syarat. "Siapa pun boleh datang, kami akan bantu semampu kami," katanya.

Dengan ratusan tenaga medis yang terlibat, panitia optimis dapat melayani ribuan peserta. Masyarakat yang belum menjalani pemeriksaan awal tetap bisa datang langsung ke lokasi untuk mendapatkan layanan kesehatan.



Kegiatan ini sekaligus menjadi bagian dari perayaan Waisak yang mengusung tema perdamaian dunia dan kebahagiaan bersama. Melalui aksi sosial konkret, umat Buddha menunjukkan kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Siti Hartati Murdaya, Ketua Umum DPP Walubi, mengatakan bahwa perayaan Waisak tahun ini mengusung pesan penting tentang perdamaian dan kebahagiaan bersama. "Kebaikan yang kita lakukan hari ini akan membawa manfaat di masa depan," ujarnya.

Supriyadi, Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama RI, menambahkan bahwa membantu sesama adalah bagian dari ajaran Buddha. "Dengan meringankan beban orang lain, kita juga menciptakan kebahagiaan bagi diri sendiri," katanya.

Masyarakat menyambut baik acara ini. Salah satunya, Suti Widayati dari Sambeng, Borobudur, mengaku terbantu karena bisa berobat gigi tanpa biaya. "Saya datang ke sini untuk mencabut gigi yang patah, dan semuanya gratis," ujarnya.

Mardijono Nugroho, Direktur PT Taman Wisata Borobudur, mengatakan bahwa kegiatan ini telah menjadi tradisi tahunan yang dinanti warga, tidak hanya dari sekitar Borobudur tetapi juga dari daerah lain. "Dukungan berbagai pihak menunjukkan semangat gotong royong untuk membantu masyarakat yang membutuhkan," jelasnya.

## Setelah Tempuh 2.763 Km, 36 Bhikkhu Thudong Disambut WALUBI di Candi Borobudur

**Magelang**, 10 Mei 2025 – Sebanyak 36 biksu thudong berhasil menyelesaikan perjalanan kaki mereka dari Thailand ke Candi Borobudur. Rombongan tiba di kompleks candi melalui Gerbang Kalpataru sekitar pukul 16.25 WIB, disambut langsung oleh Wakil Menteri Ekonomi Kreatif Irene Umar dan sejumlah pejabat terkait dan kebhinekaan di Indonesia.

Ketua Umum Majelis Agama Buddha Mahanikaya Indonesia (MBMI) Bapak Agus Jaya turut hadir menyambut kedatangan para biksu. Bersama Direktur Komersial InJourney Destination Management Hetty Herawati dan Direktur Keuangan Joel Siahaan, mereka memberikan penghormatan dengan menyerahkan bunga sedap malam kepada para biksu.



Para biksu kemudian berjalan menyusuri Marga Utama Candi Borobudur sambil kakinya ditaburi bunga oleh umat Buddha yang berjejer di sepanjang jalan. Sekitar pukul 16.47 WIB, rombongan mulai naik ke puncak candi untuk beribadah. Sebelumnya, mereka sempat berfoto bersama di tangga candi.

Wakil Menteri Kebudayaan Giring Ganesha yang mengenakan pakaian adat Surakarta tiba mendadak sekitar pukul 16.52 WIB dan ikut serta dalam foto bersama sebelum akhirnya turut mendaki candi. "Kami memastikan para biksu sampai dengan selamat dan prosesi Waisak berjalan lancar," ujar Giring.

Irene Umar menekankan pentingnya Borobudur bagi umat Buddha dunia. "Para bhante ini berjalan kaki lintas negara hanya untuk sampai ke sini pada hari Waisak," katanya kepada wartawan.

Ketua Panitia Internasional Thudong Welly Widadi mengonfirmasi seluruh 36 biksu yang berangkat dari Bangkok telah tiba dengan selamat. "Borobudur dipilih sebagai tujuan akhir karena dianggap sebagai puncak spiritual tertinggi," jelas Welly.

Perjalanan spiritual selama 93 hari sejauh 2.763 km ini menjadi bagian penting dalam rangkaian perayaan Waisak 2569 BE. Di puncak candi, para biksu melantunkan doa dan melakukan pradaksina, mengakhiri perjalanan panjang mereka.



# Ritual Waisak 2025 Dimulai dengan Penyalaan Api Dharma Mrapen oleh WALUBI



Setiap tahun, perayaan Tri Suci Waisak di Indonesia dimulai dengan ritual pengambilan api suci dari sumber api alam Mrapen di Grobogan, Jawa Tengah. Pada tahun 2569 BE (2025 M), prosesi ini dilaksanakan pada Sabtu, 10 Mei 2025, pukul 12.00 WIB, sebagai pembuka rangkaian peringatan Waisak yang puncaknya akan digelar di Candi Borobudur.

Lokasi Api Abadi Mrapen, yang terletak di Desa Manggarmas, Kecamatan Godong, telah menjadi tempat penting bagi umat Buddha Indonesia sejak lama. Api yang terus menyala secara alami dianggap sebagai sumber energi suci yang melambangkan kebijaksanaan abadi dalam ajaran Buddha.

Prosesi pengambilan api dipimpin oleh para bhikkhu dari berbagai majelis, termasuk Sangha Theravada Indonesia, Majelis Buddhayana Indonesia, dan perwakilan dari aliran Mahayana. Turut hadir dalam acara ini pejabat Kementerian Agama, unsur TNI-Polri, serta pemerintah daerah setempat, menunjukkan harmonisasi antara spiritualitas dan kebangsaan.

Sebelum api diambil, dilakukan upacara pembukaan dengan menyalakan lilin berwarna yang melambangkan lima sila dalam Buddhisme. Kemudian, para bhikkhu dan umat membacakan paritta (doa suci) untuk memohon berkah dan keselamatan. Suasana khidmat terasa saat api suci dinyalakan dari sumbernya, diiringi gema mantra dan denting lonceng ritual.



Api dari Mrapen bukan sekadar simbol dalam upacara, melainkan juga memiliki makna filosofis yang mendalam. Bhikkhu Subhacaro, salah seorang pemimpin ritual, menjelaskan bahwa api ini melambangkan pencerahan (nirwana) yang harus dicapai melalui penghapusan nafsu, kebencian, dan kebodohan. "Api Dharma adalah pengingat bagi kita untuk senantiasa membakar segala kekotoran batin dan menggantinya dengan cinta kasih (metta) serta kebijaksanaan (panna)," ujarnya.



Tahun ini, tema Waisak "Tingkatkan Pengendalian Diri dan Kebijakan, Wujudkan Perdamaian Dunia" semakin menegaskan relevansi ajaran Buddha di tengah tantangan global. Api suci ini diharapkan dapat menjadi pemantik semangat umat untuk berkontribusi dalam menciptakan kedamaian, mulai dari diri sendiri hingga ke tingkat masyarakat.



Setelah diambil dari Mrapen, api dibawa dalam sebuah wadah khusus menuju Candi Mendut, Magelang. Perjalanan sejauh sekitar 100 km ini ditempuh dalam iring-iringan kendaraan yang dihiasi ornamen keagamaan. Sepanjang perjalanan, umat Buddha yang berada di sepanjang rute menyambut dengan hormat, beberapa bahkan ikut mengikuti dengan berjalan kaki sebagai bentuk penghormatan.

Di Candi Mendut, api disambut dalam upacara penerimaan yang dipimpin oleh para bhikkhu senior. Ritual penyucian dan pembacaan paritta kembali dilakukan sebelum api dibawa ke Candi Borobudur untuk digunakan dalam puncak perayaan Waisak.

Api Dharma akan menjadi pusat dalam upacara puncak Waisak di Candi Borobudur, yang biasanya dihadiri oleh ribuan umat dari seluruh Indonesia. Ritual Pradaksina (mengelilingi candi) dengan membawa api suci menjadi momen paling dinanti, diikuti dengan meditasi bersama dan pemberkatan oleh para bhikkhu..

Selain upacara keagamaan, perayaan Waisak tahun ini juga akan diisi dengan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, donor darah, dan dialog antaragama, sebagai wujud nyata dari ajaran welas asih dalam Buddhisme.





Perayaan Waisak tidak hanya penting bagi umat Buddha, tetapi juga memberikan pesan universal tentang perdamaian, toleransi, dan kemanusiaan. Prosesi pengambilan api dari Mrapen hingga ke Borobudur menjadi refleksi perjalanan spiritual manusia menuju pencerahan, sekaligus pengingat akan pentingnya menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa.



Dengan semangat Waisak 2569 BE, diharapkan nilai-nilai kebijaksanaan, kedamaian, dan persaudaraan dapat terus menyala, tidak hanya dalam hati umat Buddha, tetapi juga seluruh masyarakat Indonesia.



# Ratusan Umat Hadiri Tradisi Pindapatta WALUBI di Candi Mendut, Bhante Kamsai Sampaikan Pesan



**Magelang**, 11 Mei 2025 - Sebanyak 25 bhikkhu menerima derma dari ratusan umat Buddha dalam tradisi Pindapatta yang digelar di Candi Mendut, Magelang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perayaan Hari Raya Waisak 2569 BE yang diselenggarakan WALUBI.

Bhante Kamsai Sumano Mahathera, salah satu bhikkhu peserta, menyatakan ritual ini melatih sikap saling menolong. "Kebiasaan menolong akan menciptakan kebahagiaan dalam hati. Semua dilakukan sesuai kemampuan masing-masing," ujarnya.

Dalam tradisi yang berakar sejak zaman Buddha ini, para bhikkhu berjalan kaki membawa mangkuk untuk menerima persembahan makanan, obat-obatan, dan dana dari umat. Mangkuk tersebut bukan sekadar wadah, melainkan perwujudan kesederhanaan dan keseimbangan hidup - menerima secukupnya dan memberi semampunya.

Acara yang berlangsung Minggu pagi ini menunjukkan praktik nyata ajaran Buddha tentang kedermawanan tanpa pamrih. Umat dari berbagai latar belakang antusias mengikuti ritual yang mempererat hubungan antara Sangha dan masyarakat.

Tema Waisak tahun ini, "Tingkatkan Pengendalian Diri dan Kebijaksanaan, Wujudkan Perdamaian Dunia", sejalan dengan semangat Pindapatta. Ritual kuno ini terus hidup sebagai warisan budaya sekaligus praktik spiritual yang aktual hingga kini. Penyelenggaraan di Candi Mendut yang bersejarah menambah kekhusyukan acara. Lokasi ini dipilih karena kedekatannya dengan Candi Borobudur sebagai pusat perayaan Waisak nasional.

# Air Berkah Waisak 2025 Diambil, WALUBI Jelaskan Makna Spiritualnya



Temanggung, 11 Mei 2025 - Matahari pagi menyinari lereng Gunung Sumbing ketika ratusan umat Buddha berkumpul di kompleks Umbul Jumprit, Temanggung, untuk memulai ritual pengambilan air berkah Waisak 2569 BE. Acara yang digelar Minggu (11/5) pagi ini menandai dimulainya rangkaian perayaan Tri Suci Waisak yang puncaknya akan digelar di Candi Borobudur.

Sejak pukul 06.00 WIB, para biksu dari berbagai wilayah sudah mulai berkumpul di pelataran Umbul Jumprit. Dengan mengenakan jubah kuning khas, mereka berbaris rapi menuju sumber mata air yang telah dikeramatkan sejak zaman Mataram Kuno. Prosesi diawali dengan pembacaan paritta (doa) oleh para sesepuh.

"Air dari Jumprit ini memiliki keistimewaan khusus. Menurut tradisi, sumber ini tidak pernah kering sekalipun di musim kemarau," jelas Tanto Harsono, Wakil Ketua Panitia Waisak Nasional 2025.



Secara bergantian, para biksu mengambil air menggunakan gayung perak khusus, kemudian menuangkannya ke dalam 22 kendi gerabah yang telah disiapkan. Setiap kendi diisi sekitar tiga perempat bagian, menyisakan ruang untuk udara sebagaimana ajaran tentang moderasi.



Bhante Kamsai Sumarno, salah satu biksu senior, menerangkan bahwa ritual ini mengandung pelajaran mendasar. "Air mengajarkan kita tentang sifat alami - mengalir ke tempat rendah, memberi kehidupan tanpa pilih kasih, dan mampu membersihkan segala kotoran," paparnya.

Prosesi berlangsung khidmat selama hampir dua jam. Umat yang hadir antusias menyaksikan dari balik pagar pembatas yang disediakan panitia. Beberapa tampak memanjatkan doa pribadi sambil menunggu giliran untuk mendapat percikan air suci.

Setelah melalui serangkaian doa, kendi-kendi berisi air suci kemudian dibawa menggunakan mobil khusus menuju Candi Mendut. Di sana, air akan melalui proses penyakralan selama semalam sebelum dibawa ke Borobudur.

"Besok malam, air ini akan disatukan dengan api abadi dari Mrapen dalam ritual Pradaksina di pelataran Borobudur," jelas Tanto. Menurut rencana, prosesi akan dimulai pukul 23.55 WIB, tepat pada detik-detik puncak Waisak.



Kepala Kemenag Temanggung Fatchur Rochman menyatakan kesiapan penuh pemerintah daerah. "Kami telah berkoordinasi dengan kepolisian dan dinas terkait untuk mengamankan seluruh rangkaian acara," ujarnya.

Pihak pengelola Umbul Jumprit sendiri telah mempersiapkan lokasi sejak seminggu sebelumnya. "Kami membersihkan area dan menyediakan fasilitas pendukung untuk kenyamanan peserta ritual," kata Sugito, salah satu pengurus sumber air.

Dari pengamatan di lokasi, terlihat beberapa umat Buddha muda turut serta membantu prosesi. "Ini pengalaman pertama saya ikut pengambilan air Waisak. Sangat mengharukan bisa terlibat langsung," ujar Dian, mahasiswa asal Semarang yang khusus datang bersama keluarganya.

Para biksu thudong yang sebelumnya melakukan perjalanan kaki dari Thailand juga tampak hadir dalam keadaan segar. Mereka terlihat serius mengikuti setiap tahapan ritual dengan penuh khidmat.





Sore hari, rombongan mulai berangkat menuju Magelang. Kendi-kendi air suci dibungkus dengan kain kuning dan ditempatkan di bagian khusus kendaraan. Menurut rencana, esok hari akan dilakukan prosesi arak-arakan dari Mendut ke Borobudur mulai pukul 14.00 WIB.

Dengan selesainya pengambilan air berkah ini, rangkaian persiapan Waisak 2569 BE/2025 M memasuki tahap akhir. Seluruh umat Buddha kini menantikan detik-detik puncak perayaan di kompleks Candi Borobudur besok malam.

# Kirab Waisak 2025 dari Candi Mendut ke Borobudur, Diikuti Ribuan Umat



Magelang, 12 Mei 2025 - Suasana khidmat menyelimuti kawasan Candi Mendut pagi itu ketika puluhan ribu umat Buddha dari seluruh Indonesia berkumpul untuk mengikuti prosesi kirab Waisak 2569 BE menuju Candi Borobudur. Acara tahunan ini menjadi puncak dari rangkaian perayaan Tri Suci Waisak yang mengingatkan pada kelahiran, pencerahan, dan wafatnya Siddhartha Gautama.

Sejak pukul 08.00 WIB, para peserta sudah mulai berdatangan di kompleks Candi Mendut. Panitia menyiapkan berbagai kebutuhan dengan cermat, termasuk pengaturan barisan dan pengecekan kelengkapan ritual. Ketua Umum WALUBI S. Hartati Murdaya tiba pukul 10.00 WIB untuk memimpin persiapan akhir.

"Kirab tahun ini lebih meriah karena jumlah peserta meningkat sekitar 20% dibanding tahun lalu," ujar Karuna Murdaya, Wakil Ketua Panitia Waisak Nasional saat memeriksa kesiapan barisan.





Tepat pukul 14.00 WIB, kirab resmi dimulai dengan pengibaran bendera merah sebagai tanda pembukaan. Barisan dibagi menjadi beberapa bagian:

- Kelompok pembawa bendera nasional dan bendera Buddhis
- Marching band Sekolah Dharma Widya dengan 50 personel
- Rombongan biksu senior pembawa relik suci
- Kendaraan hias berbentuk kapal dan roda dharma
- Ribuan umat dengan pakaian putih membawa bunga

"Kami sengaja menempatkan marching band di depan karena suara gemuruhnya bisa membangkitkan semangat peserta," jelas Ketua Seksi Acara WALUBI, Dharma Putra.

Sepanjang 3 kilometer rute menuju Borobudur, ribuan warga berjejer di pinggir jalan. Para biksu secara bergantian memercikkan air berkah kepada penonton, menciptakan interaksi hangat antara peserta dan masyarakat.

"Air ini membawa berkah. Saya sengaja membawa anak-anak untuk merasakan pengalaman spiritual ini," kata Suryono (45), warga Borobudur yang sudah lima tahun berturut-turut menonton kirab.

Kementerian Agama dan Kementerian Kebudayaan terlibat aktif dalam pengamanan acara. Dirjen Bimas Buddha Kemenag Supriyadi memantau langsung persiapan di Candi Mendut.

"Kami mengerahkan 500 petugas keamanan dari berbagai instansi untuk memastikan acara berjalan lancar," ujar Supriyadi kepada media.



Rombongan tiba di Candi Borobudur pukul 15.45 WIB disambut langsung oleh Menteri Kebudayaan Fadli Zon. Dalam sambutannya, Fadli menyatakan apresiasi atas terselenggaranya acara dengan baik.

"Borobudur bukan hanya warisan budaya, tapi juga tempat penting bagi kehidupan spiritual bangsa," ucap Fadli.



Setelah tiba, berbagai persembahan seperti api dharma dari Mrapen dan air suci dari Jumprit diletakkan di altar utama. Ratusan biksu kemudian memimpin doa bersama yang diikuti seluruh peserta.

Acara ini menjadi pembuka untuk puncak perayaan Waisak yang akan digelar malam harinya, tepat pada detik-detik purnama sidhi.



# Ketua Umum WALUBI Hartati Murdaya Pimpin Perayaan Waisak 2025 yang Ramai Dikunjungi



Candi Borobudur menjadi saksi sejarah penyelenggaraan puncak perayaan Tri Suci Waisak 2569 BE yang berlangsung khidmat dari Senin (12/5) sore hingga dini hari. Banyaknya umat Buddha dari berbagai penjuru Nusantara memadati kompleks candi untuk mengikuti rangkaian acara yang telah dipersiapkan panitia selama berbulan-bulan.

Dalam sambutannya, Ketua Umum WALUBI Hartati Murdaya mengajak umat untuk mengikuti jejak Sang Buddha Siddhartha Gautama. "Perayaan Waisak tahun ini menjadi bukti hidupnya toleransi di Indonesia. Angka partisipasi yang mencapai 127.000 orang menunjukkan antusiasme umat Buddha dalam melestarikan warisan spiritual sekaligus mendukung visi pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata religi," ujar Hartati.





Puncak perayaan detik-detik Tri Suci Waisak Nasional 2569 BE/2025 digelar di Candi Borobudur jatuh pada pukul 23.55.29 WIB, Senin malam, 12 Mei 2025. Prosesi Waisak 2569 BE dilakukan dengan kirab Waisak 2569 BE dari Candi Mendut menuju Candi Borobudur, ribuan warga berjejer di pinggir jalan. Para biksu secara bergantian memercikkan air berkah kepada penonton, menciptakan interaksi hangat antara peserta dan masyarakat.



Rombongan tiba di Candi Borobudur pukul 15.45 WIB disambut langsung oleh Menteri Kebudayaan Fadli Zondan Wakil Menteri Ekonomi Kreatif Irene Umar. Setelah tiba, berbagai persembahan seperti api dharma dari Mrapen dan air suci dari Jumprit diletakkan di altar utama. Ratusan biksu kemudian memimpin doa bersama yang diikuti seluruh Umat Buddha.



Dalam sambutannya, Menteri Kebudayaan Fadli Zon menegaskan Borobudur bukan hanya warisan budaya, tapi juga tempat penting bagi kehidupan spiritual bangsa, " Selain sebagai kebanggaan bangsa, Borobudur juga menjadi simbol toleransi antarumat beragama yang telah bertahan selama berabad-abad," ungkap Fadli.

Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, Agus Harimurti Yudhoyono (Menko AHY) menyampaikan kekagumannya atas pelaksanaan Waisak yang berlangsung di lokasi sarat nilai sejarah dan spiritualitas. "Ini adalah pertama kali saya menghadiri acara yang begitu megah tapi juga khidmat di tempat yang mulia ini, berlatar belakang sebuah warisan budaya dunia yang tentu penuh dengan kemuliaan," ujarnya.

Menteri Agama Nasaruddin Umar menekankan pentingnya kontemplasi sebagai inti dari perayaan Waisak. Ia membedakan antara konsentrasi dan kontemplasi. "Saya mengimbau setelah kontemplasi Waisak ini terjadi perubahan dalam diri kita. Seperti yang didoktrinkan oleh Sidhartha Gautama. Semoga malam ini tergores makna yang dalam, pikiran menjadi lebih jernih, langkah lebih tegar dan tindakan makin halus. Ini yang akan kita capai dari pertemuan suci ini," ujar Menag saat menyampaikan sambutan mewakili Presiden Prabowo Subianto dalam Perayaan Puncak Tri Suci Waisak 2569 BE Tahun 2025 di Candi Borobudur.

Perhelatan ini memberikan dampak ekonomi signifikan dengan 750 pedagang lokal mencatat kenaikan omzet 400%, 150 homestay dan hotel mencapai occupancy rate 100% selama 3 hari, serta total transaksi ekonomi diperkirakan mencapai Rp35 miliar. "InJourney mengucapkan terima kasih kepada Umat Buddha dan juga para pengunjung yang dengan tertib dan khidmat mengikuti seluruh rangkaian acara Waisak di Candi Borobudur. Antusiasme yang tinggi ini menunjukkan bahwa Candi Borobudur menjadi destinasi pariwisata yang dicintai seluruh masyarakat Indonesia. Momen ini jadi simbol ruang refleksi bersama tentang pentingnya toleransi dan keberagaman di kehidupan berbangsa," kata Direktur Utama InJourney, Maya Watono dalam keterangan tertulis, Sabtu (17/5/2025).



Setelah prosesi selesai, acara berakhir dengan prosesi pradaksina massal yang diikuti 50.000 umat mengelilingi candi hingga pukul 03.00 WIB.

## Perayaan Waisak 2569 BE di Borobudur Tampilkan 2.569 Lampion dan 450 Drone



Pada Senin, 12 Mei 2025, Candi Borobudur menjadi pusat perayaan Hari Tri Suci Waisak 2569 BE. Sebanyak 2.569 lampion dilepaskan ke angkasa, menciptakan pemandangan menakjubkan yang menarik ribuan pengunjung. Acara ini tidak hanya menjadi atraksi visual, tetapi juga bagian dari upaya menjadikan Borobudur sebagai pusat spiritual umat Buddha di Indonesia dan dunia.

Ketua Umum Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI), S. Hartarti Murdaya, bersama sejumlah menteri dan wakil menteri Kabinet Indonesia Maju, menerbangkan lampion di Taman Lumbini, Kompleks Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Acara dimulai dengan prosesi penyalaan lilin yang diletakkan di altar Candi Borobudur. Penyalaan ini dilakukan Ketum WALUBI S. Hartarti Murdaya, Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah Agus Harimurti Yudhoyono (AHY), Menteri Agama Nasaruddin Umar, Menteri Kebudayaan Fadli Zon, dan Wakil Menteri Ekonomi Kreatif Irene Umar.

Fatmawati, Ketua Panitia Festival Lampion Waisak, menjelaskan bahwa jumlah lampion yang diterbangkan mewakili tahun perayaan Waisak kali ini. "Banyak peserta datang dari berbagai latar belakang untuk merasakan suasana sakral Waisak di Borobudur. Momen ini menjadi kesempatan untuk merenung dan menemukan kedamaian," ujarnya.

Pelepasan lampion dilakukan dalam dua sesi, dengan puncak acara pada pukul 23:55:29 WIB, saat lonceng Waisak dibunyikan. Tema perayaan tahun ini, "Tingkatkan Pengendalian Diri dan Kebijakan Mewujudkan Perdamaian Dunia", dipilih untuk menyikapi kondisi global. Panitia tidak main-main dengan aspek keselamatan. Sebanyak 500 petugas gabungan dari TNI, Polri, dan Satpol PP dikerahkan. Setiap lampion telah melalui uji ketat untuk memastikan bahan yang digunakan ramah lingkungan dan tidak membahayakan, "Sistem pelepasan lampion kami desain bertahap untuk menghindari kepadatan di udara. Tim pemadam juga siaga 24 jam," jelas Komandan Satgas Pengamanan Waisak.

Peringatan hari puncak yang dihadiri umat Buddha dari berbagai daerah dan lintas tokoh bangsa ini berlangsung khidmat dan penuh makna. Menko AHY menyampaikan kekagumannya atas pelaksanaan Waisak yang berlangsung di lokasi sarat nilai sejarah dan spiritualitas, dan mengikuti penerbangan Festival Lampion di Candi Borobudur, "Indahnya lampion harapan menghiasi langit Candi Borobudur, semoga kedamaian dan kerukunan senantiasa menyertai kita semua," ujar Agus.



Sebagai penutup, Ketua WALUBI S. Hartati Murdaya berpesan, "Semoga tahun depan bisa lebih meriah lagi. Kami ingin anak cucu kita kelak tetap bisa merasakan magisnya Waisak di Borobudur seperti yang kita alami hari ini." tegas Hartati. Dengan gemerlap lampion yang masih terlihat di langit hingga dini hari, perayaan Waisak 2569 BE ini benar-benar berhasil menciptakan harmoni antara spiritualitas, budaya, teknologi, dan ekonomi - sebuah pencapaian yang layak dikenang dalam sejarah peradaban Buddha modern.



# Musāvāda dan Māyā: Analisis Buddha tentang Sifat Bermuka Dua dan Penjilat

Penulis: Dwi Purnomo

Dalam kehidupan sosial, kita sering menemui orang yang bermuka dua (munafik) atau bersifat penjilat (suka menjilat atasan untuk keuntungan pribadi). Perilaku seperti ini tidak hanya merusak hubungan antarmanusia tetapi juga dapat menimbulkan karma buruk menurut ajaran Buddha. Agama Buddha mengajarkan kejujuran, kebijaksanaan, dan ketulusan sebagai landasan moral.

Di dalam kehidupan sehari-hari pun sering kita temui, contohnya banyak terjadi di kalangan pejabat yang rela menjilat untuk kenaikan pangkat. Selain itu banyak juga pejabat atau politisi yang memiliki muka dua. Tidak sedikit kita temui perbedaan kepribadian politisi saat di depan masyarakat dan saat di belakang masyarakat. Saat berkampanye mereka seolah-olah pro terhadap rakyat serta menunjukkan kepribadian yang baik hati, tidak sombong, dan mengayomi masyarakat. Namun saat setelah menjabat mereka berbuat sebaliknya, bahkan banyak yang melakukan tindak korupsi demi keuntungan pribadi. Artikel ini akan membahas bahaya sifat bermuka dua dan penjilat berdasarkan Sutta, kisah, serta konsep karma dalam Buddha Dharma.



Teori dalam Agama Buddha tentang Kemunafikan dan Penjilat

Buddha mengajarkan bahwa kemunafikan dan sifat penjilat termasuk dalam Musāvāda (berbohong) dan Māyā (penipuan), yang merupakan pelanggaran terhadap Sila (moralitas). Dalam Digha Nikāya 31 (Sigalovada Sutta), Buddha menjelaskan bahaya bergaul dengan teman yang tidak baik, termasuk mereka yang:

- Munafik: bersikap baik di depan tetapi menikam dari belakang.
- Pembohong: mengatakan sesuatu yang tidak benar untuk mengambil keuntungan.
- Penjilat: memuji berlebihan untuk mendapatkan simpati atau keuntungan. Teori dalam Agama Buddha tentang Kemunafikan dan Penjilat.



Selain itu, dalam Anguttara Nikāya 3.28, Buddha menyebutkan bahwa orang yang bermuka dua akan terlahir di alam menderita karena perbuatan buruknya. Kisah tentang Bahaya Bermuka Dua Kisah Devadatta Devadatta adalah sepupu Buddha yang awalnya menjadi bhikkhu tetapi kemudian iri dan berusaha mencelakai Buddha. Ia berpura-pura setia di depan murid-muridnya tetapi diam-diam menghasut perpecahan dalam Sangha. Akibat perbuatannya, Devadatta terlahir di alam neraka Avīci karena karma buruknya (Cullavagga VII). Kisah ini menjadi pelajaran betapa berbahayanya sifat munafik dan iri hati.

Kisah Raja Pasenadi dan Penasihat yang Menjilat Dalam Samyutta Nikāya 3.18, diceritakan bahwa Raja Pasenadi memiliki penasihat yang selalu memujinya tanpa memberikan nasihat jujur. Suatu hari, Buddha menasihati raja bahwa teman sejati adalah yang berani mengatakan kebenaran, bukan yang hanya menjilat. Raja kemudian mengusir penasihat tersebut dan menggantinya dengan orang yang lebih bijaksana. Akibat Karma dari Sifat Bermuka Dua dan Penjilat Menurut hukum karma (Kamma-vipāka), perbuatan bermuka dua dan menjilat akan membawa akibat:

- Kehilangan Kepercayaan: Orang yang dikenal munafik akan di jauhi.
- Terlahir di Alam Menderita: Seperti dalam Dhammapada: 17-18, kebohongan dan kemunafikan mengarah pada kelahiran di alam rendah.
- Penderitaan Batin: Hidup dalam kepura-puraan menciptakan kegelisahan dan ketidakbahagiaan.

Bermuka dua dan menjadi penjilat adalah perbuatan tercela yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Agama Buddha mengajarkan Sacca (kebenaran) dan Metta (cinta kasih) sebagai landasan pergaulan. Dengan menghindari kemunafikan, kita menciptakan karma baik dan kedamaian dalam hidup.



**League**™  
LEAD THE WAY

**NEW ARRIVAL**

SWIFT + INDOOR SHOES

# IMPACT OF AGILITY

FOOTWEAR TECHNOLOGY

**FLEXO LITE**

**Outsole** : Flexolite, yang khusus didesain agar dapat memaksimalkan gerakan menjadi lebih dinamis atau fleksibel. Terbuat dari material Gum Rubber sehingga memiliki karakter anti licin saat digunakan di permukaan lapangan indoor.

**BREATHABLE**

**Upper**: Synthetic Leather, kombinasi material Mesh dengan breathable sangat baik, Swift adalah sepatu yang easy to clean.

**IN EVA**

Material busa pada Midssole, menambah kenyamanan dengan bantalan yang baik.

**SHANK PLATE**

**Midssole** : Injected EVA plus Shankplate didalamnya, meningkatkan stabilitas saat melakukan gerakan lateral yang berkecepatan tinggi. Membuat pergerakan maju, mundur, ke kiri, dan ke kanan jadi lebih stabil.



Visit our website



BERAT  **300 gram**  
\*base on size 42

**BADMINTON  
TENNIS  
TABLE TENNIS  
VOLLEY BALL  
SQUASH**

**Customer Support**

🕒 09.00 - 17.00 (Monday - Friday)

☎️ +62 21 2664 5476

📞 +62 811 1985 706

✉️ cs@league.co.id

🌐 www.league-world.com

📱 @League\_World

📺 League World

👤 League World

🏆 BERCA SPORTINDO

# JIEXPO

JAKARTA INTERNATIONAL EXPO

ALL IN ONE PLACE

Meeting | Incentive | Convention | Exhibition | Theatre

[www.jiexpo.com](http://www.jiexpo.com) | [www.career.jiexpo.com](http://www.career.jiexpo.com)





Dra. S. HARTATI MURDAYA

TUA UMUM WALUBI/KETUA PANITIA

# WAISAK NASIONAL 2569 B.E/2025

Tema Waisak Nasional 2025

**“TINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI DAN KEBIJAKSANAAN MEWUJUDKAN PERDAMAIAN DUNIA”**

**“BERSATU MEWUJUDKAN DAMAI WAISAK UNTUK KEBAHAGIAAN SEMUA MAKHLUK”**

**12 MEI** | DETIK-DETIK WAISAK  
**23.55.29 WIB**

**CANDI BOROBUDUR**

- 4 Mei 2025**
  - Karya Bakti Taman Makam Pahlawan Seluruh Indonesia
- 10-11 Mei 2025**
  - Bakti Sosial Pengobatan Gratis di Zona 2 Candi Borobudur
- 10 Mei 2025**
  - Api Dharma di Mrapen, Grobogan dan Ritual Pensakralan di Candi Mendut

- 11 Mei 2025**
  - Air Berkah Umbul Jumprit, Temanggung dan Ritual Pensakralan di Candi Mendut

- 12 Mei 2025**
  - Kirab Waisak Candi Mendut ke Candi Borobudur
  - Pelepasan Lampion Waisak (Donasi Tiket : IG @mbmi\_pusat)
  - Detik-Detik Waisak
  - Pradaksina Candi Borobudur

**GRATIS**  
 Pendaftaran Umat Peserta  
 Hubungi Majelis Anggota WALUBI

Informasi Via WA  
<https://s.id/waisak2025>



Dpp Walubi    0812-8999-0096  
 dppwalubi\_pusat    Panitia Waisak Nasional  
 dppwalubi    waisak.nasional  
 DPP WALUBI